

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Jepang dengan tingkat kesulitan yang dimilikinya, sampai saat ini masih menjadi perhatian banyak pendidik untuk menemukan metode yang tepat dan relevan dalam memecahkan masalah yang kian terjadi dikalangan pembelajar. Menurut penelitian Lembaga Bahasa di dunia yang disadur dari sebuah artikel pada situs *bahasa.kompasiana.com* dinyatakan bahwa bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang dianggap sulit dari segi gramatikal dan kompleksitativitasnya. Pada saat mempelajari bahasa Jepang, tepatnya salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh siswa, terkadang menuntut siswa untuk dapat memahaminya atau bahkan langsung mempraktikannya dalam pembelajaran, terlepas siswa tersebut berminat atau pun tidak terhadap bahasa Jepang. Sehingga seorang pendidik secara berkesinambungan harus memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa. Contohnya seorang peserta didik di SMA Puragabaya Bandung masih belum menemukan cara yang cocok dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana. Walaupun telah dipelajari di semester awal, tetap saja hal itu menjadi salah satu penghambat untuk menambah pembendaharaan kata bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan huruf hiragana dalam berkomunikasi.

Masalah seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, terutama ketika seorang peserta didik yang telah berminat untuk mempelajari bahasa Jepang masih mendapatkan perlakuan yang statis dari kegiatan belajar bahasa Jepang. Karena bahasa itu unik, artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh yang lain dan hal ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya (Chaer, 2003: 51), maka sudah seyogyanya seorang guru bahasa Jepang dapat mengeksplorasi

keunikan dari bahasa Jepang tersebut kepada peserta didiknya. Bahasa Jepang dengan keunikan yang dimilikinya mampu menarik minat banyak orang dalam mempelajarinya ditengah kesukaran yang ada. Contohnya di Indonesia pembelajar bahasa Jepang sangat. Sesuai dengan artikel yang dimuat dalam situs *www.mizan.com* pada tanggal 31 Juli 2013 mengenai posisi Indonesia sebagai negara pembelajar bahasa Jepang urutan kedua terbesar di dunia, yakni mencapai 3.984.538 orang memang semakin mengkristalkan pemikiran bahwa saat ini bahasa Jepang telah menjadi bahasa asing populer di Indonesia. Dengan demikian pembelajar bahasa Jepang yang semakin bertambah jumlahnya harus menjadi tanggungan setiap pengajar bahasa Jepang. Hal ini dapat menjadi awal pembelajaran yang sebenarnya tentang bahasa Jepang itu sendiri. Karena sama seperti bahasa asing lainnya, dalam mempelajari bahasa Jepang pun diperlukan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Permasalahan terkait keterampilan membaca tersebut memang kerap kali dialami oleh pembelajar tingkat pemula. Hal ini terbukti dengan kondisi sebagian besar siswa kelas XI di SMA Puragabaya Bandung yang belum dapat memahami bahasa Jepang secara menyeluruh.

Berbagai masalah dalam mempelajari bahasa Jepang, seperti mempelajari huruf hiragana, tentu mengharapkan solusi yang tepat. Salah satu solusinya adalah dengan mengkorelasikan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang ada sebagai upaya meningkatkan semangat siswa dalam menguasai huruf hiragana. Metode yang dimaksudkan tentunya yang mampu memotivasi seorang peserta didik untuk meningkatkan antusiasnya mempelajari bahasa Jepang. Terutama pada siswa SMA kelas XI yang pada umumnya baru mempelajari bahasa Jepang atau siswa pemula.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti para siswa kelas XI SMA Puragabaya mengenai penggunaan sebuah metode pada proses pembelajaran membaca permulaan khususnya bagi siswa pemula (dalam hal ini siswa kelas XI) secara efektif dan menyenangkan dengan

mengadakan penelitian yang berjudul, *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragana. (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMA Puragabaya Tahun Ajaran 2014-2015).*

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Bagaimanakah kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik?
- b. Bagaimanakah kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik dalam usaha peningkatan kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI?
- d. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran membaca huruf hiragana?

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat lebih terarah dan fokus pada kajian yang diteliti, maka penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya meneliti proses pembelajaran membaca huruf hiragana dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik di kelas XI SMA Puragabaya semester genap tahun ajaran 2014-2015.
- b. Penelitian ini hanya meneliti mengenai kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI SMA Puragabaya semester genap tahun ajaran 2014-2015 sebelum dan setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik.

- c. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik dalam usaha peningkatan kemampuan membaca huruf hiragana siswa Kelas XI SMA Puragabaya semester genap tahun ajaran 2014-2015 dan melihat sejauh mana respon siswa saat menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran huruf hiragana.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini hakikatnya menjawab rumusan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik.
- c. Untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik dalam usaha peningkatan kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI.
- d. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran membaca huruf hiragana.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil penelitian yang berkontribusi dalam hal pengembangan metode penguasaan membaca huruf hiragana.

#### **b) Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman serta memberikan kemudahan bagi pembelajar bahasa Jepang

ketika berusaha meningkatkan kemampuannya dalam membaca huruf hiragana.

- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para pengajar mengenai penggunaan metode SAS (struktural analitik sintetik) dalam pembelajaran huruf hiragana pada siswa SMA kelas XI.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran seorang pengajar atau guru saat menggunakan metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran huruf hiragana.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan erat dalam hal peningkatan kemampuan membaca huruf hiragana pada pembelajar mula bahasa Jepang.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman makna atau ketidakjelasan arti dari setiap istilah yang digunakan pada penelitian ini, penulis mendefinisikannya sebagai berikut.

1. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan dan dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011: 53).
2. Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di dalam hati).
3. Membaca struktural analitik sintetik adalah suatu kegiatan membaca yang terjabarkan dalam pengertian membaca struktural, membaca analitik dan membaca sintetik. Pertama, membaca struktural atau membaca struktur kalimat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar dan secara bertahap gambar tersebut diganti oleh kalimat tertulis. Kedua, membaca analitik

atau membaca analitis merupakan kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan cara memilah-milah kalimat menjadi satuan kata, satuan suku kata, dan satuan huruf/lambang bunyi. Dan ketiga, membaca sintetik atau membaca sintesis merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menggabungkan satuan lambang (huruf) menjadi rangkaian yang memiliki arti (bermakna). Dengan kata lain proses sintesis merupakan kegiatan merangkai satuan huruf, suku kata, dan kata menjadi kalimat yang disertai penugasan membaca untuk siswa (Resmini, Hartati, dan Cahyani, 2009: 198).

4. Huruf Hiragana (平仮名) adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ, い, う, え, お, dan sebagainya serta terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung atau *kyokusenteki* (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012: 73).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jika dilihat dari jenis datanya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011:14). Sedangkan jika dilihat dari jenis metode penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen. Adapun jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen murni atau *true experimental* dengan ciri utamanya adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* atau acak dari populasi tertentu (Sugiyono, 2011: 112).

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan tes dan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199). Sedangkan tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2010: 266).

## **3. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **a) Anggapan Dasar**

Pada penelitian ini, anggapan dasar yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Metode SAS dapat mempermudah siswa kelas XI SMA Puragabaya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana.
- 2) Metode SAS menyulitkan siswa kelas XI SMA Puragabaya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana.

### **b) Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis dapat menguraikan hal-hal terkait hipotesis atau teori sementara yang masih dapat diuji setiap kebenarannya. Adapun hasil hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Hk: Penggunaan Metode SAS dapat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hiragana siswa Kelas XI.

Ho: Tidak ada pengaruh metode SAS terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hiragana siswa Kelas XI.

## **4. Instrumen Penelitian**

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui

instrumen (Sudjana dan Ibrahim, 2010: 97). Itulah sebabnya mengapa dalam penelitian sangat dibutuhkan sebuah alat atau instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penelitian tes dan non-tes, yaitu:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP menjadi pedoman dalam aplikatif penelitian yang telah direncanakan untuk menjadi salah satu alat penelitian ini.

b) Soal tes

Soal tes adalah soal tes yang diberikan kepada siswa Kelas XI SMA Puragabaya, seperti soal tes ulangan harian yang telah disesuaikan dengan materi ajar yang pernah disampaikan sebelumnya

c) Angket

Angket bertujuan untuk mendapatkan respon dari para siswa terhadap penggunaan metode SAS dalam pembelajaran huruf hiragana. Sehingga penulis pun memiliki tolak ukur secara data guna mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan metode ini.

## 5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari subjek penelitian dan populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Puragabayakelas XI. Sedangkan untuk sampel, yakni bagian dari populasi sebagai perwakilan suatu penelitian, kali ini tertuju pada 16 siswa kelas XI dalam kelas kontrol dan 16 siswa kelas XI dalam kelas eksperimen atau mencakup jumlah siswa dalam dua kelas di SMA Puragabaya. Penulis menggunakan teknik penyampelan secara purposif, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011: 181).



## **6. Teknik Pengolahan Data**

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut.

- a. Mengkaji referensi-referensi yang sesuai dan relevan terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dengan mulai membatasi masalah yang ada melalui penentuan variabel-variabelnya. Dalam hal ini variabel bebas berupa metode SAS, dan variabel terikatnya berupa kemampuan membaca huruf hiragana siswa SMA Puragabaya kelas XI tahun ajaran 2014-2015.
- c. Merumuskan suatu hipotesis penelitian yang mengacu pada dua variabel yang digunakan selama penelitian berlangsung.
- d. Mulai menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- e. Menyusun instrumen berupa tes yang diberikan kepada sampel penelitian, baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang kemudian hasil tes tersebut menjadi salah satu bagian dari penelitian.
- f. Menganalisis hasil data tes di kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- g. Memperoleh data akhir dari penelitian dan langsung dilanjutkan dengan penyusunan angket yang berguna sebagai alat untuk mengetahui reaksi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.
- h. Menyebarkan angket pada kelas eksperimen guna mendapatkan informasi yang diinginkan.
- i. Mengolah hasil angket yang telah disebar sesuai prosedurnya.
- j. Menganalisis hasil olahan angket yang ada.
- k. Menyimpulkan hasil penelitian yang ada lalu melaporkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang pertama, yaitu bab I berupa pendahuluan, pada bab ini penulis menjabarkan pembahasan mengenai latar

Tri Kurniyawaty, 2014

*PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIRAGANA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian. Selanjutnya bab II berupa tinjauan pustaka, bab ini mencakup penjelasan mengenai landasan teoritis yang berkaitan dengan konsep penelitian penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana siswa Kelas XI. Kemudian bab III berupa metodologi penelitian, di bab ini penulis akan membahas hal-hal mengenai metode penelitian yang digunakan atau penjelasan lebih lanjut terhadap metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab I. Penjelasan juga meliputi populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian. Lalu bab IV berupa hasil dan pembahasan, pada bab ini memaparkan pembahasan dari penelitian serta hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dan yang terakhir bab V berupa kesimpulan dan saran, bab ini berupa pembahasan secara komprehensif mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.